

# MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ARSIP KETRANSMIGRASIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN EKSPANASI SEJARAH SISWA SMAN 1 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

Ozi Hendratama, Arif Musadad, Leo Agung S.  
[Hendratama\\_oz@yahoo.co.id](mailto:Hendratama_oz@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan model pembelajaran sejarah yang dipakai saat ini di SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah, (2) Mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran berbasis arsip ketransmigrasian untuk meningkatkan kemampuan eksplanasi sejarah, (3) Mendeskripsikan efektifitas model pembelajaran sejarah berbasis arsip ketransmigrasian untuk meningkatkan kemampuan eksplanasi sejarah.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dimodifikasi dari konsep Borg dan Gall. Implementasi tahapan disesuaikan kebutuhan peneliti. Implementasi tahapannya meliputi studi pendahuluan, pengembangan model pembelajaran, dan uji efektifitas model. Analisis dan kelayakan model menggunakan skala Likert 1-5. Sedangkan uji efektifitas menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan paradigma berpusat pada guru (*teacher centered*). Kebanyakan siswa tertarik dengan arsip ketransmigrasian. Tingkat kemampuan eksplanasi sejarah siswa masih rendah. Sebagian besar siswa masih belum mengetahui bahwa kemampuan eksplanasi sejarah sangat penting dalam pembelajaran sejarah. Model pembelajaran yang dikembangkan meliputi langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

Validasi oleh pakar dijadikan pertimbangan untuk menyempurnakan model yang akan dikembangkan pada tahap uji coba. Hasil uji validasi model diperoleh nilai 4,61 (baik), validasi RPP diperoleh nilai 4,09 (baik), validasi soal dengan nilai 4,18 (baik) dan validasi bahan ajar/materi diperoleh nilai 4 (baik). Pada Uji T diperoleh nilai 3,990 dengan signifikansi  $0,000 < 0,025$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model yang dikembangkan, sehingga rerata sebelum dan sesudah perlakuan kelas eksperimen tidak sama. Dengan demikian model pembelajaran sejarah yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kemampuan eksplanasi sejarah siswa.

**Kata Kunci:** Pengembangan Model, Arsip Ketransmigrasian, Kemampuan Eksplanasi Sejarah

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang diciptakan manusia itu sendiri yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada serta lebih berpikiran kritis dan inovatif. Selain itu juga menghasilkan keterampilan yang beraneka warna sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selama ini pendidikan sejarah diidentikan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas, baik strategi, model, metode, media maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton, dan meminimalkan partisipasi peserta didik. Guru di posisikan sebagai satu-satunya sumber informasi, peserta didik tertinggal sebagai objek penderita manakala guru sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional. Sehingga pembelajaran sejarah disamping membosankan, juga hanya menjadi wahana pengembangan ketrampilan berfikir tingkat rendah dan tidak memberi peluang kemampuan berinkuiri maupun memecahkan masalah. Memahami kenyataan umum pembelajaran sejarah di lapangan tersebut, yang menjadi penyebab utama adalah guru. Untuk itu para guru sejarah di lapangan ditantang untuk memiliki motivasi, keinginan, antusiasme dan kreatifitas mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar melalui pengayaan dan penguasaan berbagai model, media dan strategi pembelajaran sejarah.

Untuk menjawab tantangan itu semua, yang paling utama adalah peran pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sejarah di sekolah, baik dalam penyampaian materi sejarah, model yang digunakan, metode dalam pembelajaran sejarah, agar peserta didik dapat dilibatkan, termotivasi atau tertarik dengan pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, yaitu dari hasil dari wawancara guru sejarah, diperoleh hasil pengamatan berupa kemampuan mengeksplansi sejarah yang masih rendah, khususnya mengeksplansi tentang arsip ketransmigrasian. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa-siswi yang belum mengetahui bahwa Provinsi Lampung merupakan tempat transmigrasi pertama di Indonesia sebagaimana yang diungkapkan oleh Nugraha Setiawan (1994:5) Sejarah transmigrasi di Indonesia dimulai sejak dilaksanakannya kolonisasi oleh pemerintah kolonial Belanda tahun 1905.

Sejarah transmigrasi di Indonesia dapat dikatakan dimulai pada tahun 1905 ketika 155 keluarga petani dari Kedu dipindahkan ke desa baru yang didirikan dekat Gedong Tataan sebelah selatan dari Way Sekampung di Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dan pemindahan para kolonis dilaksanakan oleh H.G.Heijting, yang ketika itu menjabat Asisten-Residen di Karesidenan Kedu. Karl J Pelzer (1982:1-2). lebih lanjut Menurut Sayogyo dalam Sri-Edi Swasono (1985), menjelaskan bahwa ide yang melatar belakangi pelaksanaan transmigrasi pada masa kolonisasi adalah untuk mengurangi kelebihan penduduk

agar dapat mengatasi penurunan kemakmuran di pulau Jawa serta mempersiapkan penyediaan buruh murah pada perusahaan-perusahaan perkebunan dan industri kapitalis yang akan dibangun di luar Pulau Jawa melalui pengerahan tenaga kerja secara kasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Arsip Ketransmigrasian Untuk Meningkatkan Eksplanasi Sejarah Siswa di SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah”. Dengan arsip Ketransmigrasian, peserta didik diharapkan memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa sejarah terutama peristiwa transmigrasi di Lampung. sebagaimana yang diungkapkan oleh Agus Sugiarto dan Teguh Wahyono (2005:10) bahwa arsip merekam informasi masa lalu dan menyediakan informasi untuk masa yang akan datang. Sehingga arsip dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan sejarah. Waluyo (2009) juga mengtakan bahwa arsip merupakan komponen utama bahkan begitu besarnya peran arsip dalam penulisan sejarah sebagai sumber primer dalam penelitian atau penulisan sejarah, sehingga terdapat pemahaman apabila tidak ada dokumen (arsip) maka tidak ada sejarah. Diharapkan dengan model pembelajaran berbasis penggunaan arsip ketransmigrasian ini, peserta didik dapat mengetahui dan mampu menjelaskan proses transmigrasi pertamakali di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Menurut Brog and Gall (1989:625), *education research and development is a process used to develop and validate educational product*. Penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvaliditasi produk pendidikan. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya mengembangkan sebuah produk yang sudah ada, melainkan juga untuk menemukan suatu pengetahuan atas jawaban permasalahan praktis. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2012:297).

Penelitian pengembangan atau *Research and development* (R&D) adalah sebuah strategi dan metode penelitian yang cakap ampuh untuk memperbaiki praktik (Sukmadinata, 2009). Penelitian pengembangan juga diartikan sebagai suatu proses atau Ingkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru yang telah ada sertabisa dipertanggungjawabkan (Sukardi, 2003:164).

Penelitian Pengembangan juga diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sujadi, 2003:164). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Richey and Klein (2007:1), pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik yang berkaitan dengan desain belajar sistematis, pengembangan dan evaluasi memproses dengan maksud menetapkan dasar empiris untuk mengkreasikan produk pembelajaran dan non-pembelajaran yang baru atau model peningkatan pengembangan yang sudah ada. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan model pembelajaran dengan berbasis arsip ketransmigrasian dengan pemanfaatan arsip-arsip lokal. Produk yang dihasilkan berbentuk model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model

pembelajaran sejarah yang berbasis arsip ketransmigrasian yang dapat meningkatkan eksplanasi sejarah bagi peserta didik.

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah, dengan menggunakan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Waktu penelitian dilakukan semester genap tahun ajaran 2015/2016. pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan verifikasi/kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pendahuluan diperoleh hasil tentang pembelajaran sejarah di SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah. Data yang diperoleh dari penelitian prasurvey dengan teknik wawancara, pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan analisis kebutuhan terhadap materi, maka pertimbangan yang dilakukan pengembangan model pembelajaran berbasis arsip ketransmigrasian. Model yang dikembangkan ini untuk meningkatkan kemampuan eksplanasi sejarah

Konsep tentang arsip ketransmigrasian mulai ditelusuri dari berbagai sumber dengan mendatangi perpustakaan, pusat arsip daerah maupun arsip nasional, mencari penelitian yang berkaitan dengan konsep tersebut. Selain itu dengan perkembangan teknologi, sangat memberikan bantuan yang besar dalam mengakses penelitian tentang arsip ketransmigrasian.

Model pembelajaran sejarah yang digunakan di SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah masih menggunakan paradigma lama *Teacher Centered Learning* (TCL) yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, yaitu menggunakan metode ceramah, serta tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah.. Namun secara umum langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dari hasil tes yang dilakukan selama pembelajaran dan rekap penilaian oleh guru, siswa yang mendapatkan nilai yang baik hanya beberapa orang, dan sisanya mendapatkan nilai rendah. Nilai yang rendah tersebut tidak dapat dijadikan sebagai pegangan bahwa mereka tidak suka belajar sejarah. Tetapi disebabkan oleh hal-hal yang lain, sebenarnya tidak perlu mereka lakukan.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru bahwa materi yang diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran yang berlangsung selama ini hanya bersumber dari buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa) sesuai dengan kurikulum dan silabus yang menjadi pegangan. Selain itu guru juga menjelaskan alasan mengapa dalam pembelajaran tidak mengangkat tentang tema lokal. Salah satu yang menjadi kendalanya adalah sulitnya mendapatkan literatur yang membahas tentang tema lokal. Guru juga mengalami kendala dalam menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Agus Sugiarto dan Teguh Wahyono (2005:10) mengatakan bahwa arsip merekam informasi masa lalu dan menyediakan informasi untuk masa yang akan datang. Sehingga arsip dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan sejarah. Waluyo (2009) juga mengatakan bahwa arsip merupakan komponen utama bahkan begitu besarnya peran arsip dalam penulisan sejarah sebagai sumber primer dalam penelitian atau penulisan sejarah, sehingga terdapat pemahaman apabila tidak ada dokumen (arsip) maka tidak ada sejarah. Sartono (1992:17) mengatakan kejadian yang telah terjadi tidak mungkin

terulang kembali, akan tetapi bekas-bekasnya dapat diungkapkan atau diaktualisasikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menelusuri arsip-arsip yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Ini dilakukan untuk melihat kebenaran tentang kejadian tersebut. Meminjam kalimat oleh Moh Ali (2005) bahwa penggunaan sumber sejarah ialah cita-cita mencari kebenaran tentang kejadian peristiwa yang sudah terjadi. Dengan demikian, sejarawan tidak terlepas dari arsip-arsip sebagai sumber sejarah yang digunakan untuk mencari kebenaran suatu peristiwa serta dapat mengaktualisasikan atau mengungkapkan kembali peristiwa tersebut.

Dalam draf model yang akan dikembangkan, peneliti menggunakan arsip-arsip dokumen ketransmigrasian di Provinsi Lampung. Arsip dokumen ketransmigrasian digunakan disesuaikan dengan tema yang telah terancang dalam kurikulum yang disusun guru mata pelajaran sejarah. Jika dalam tema yang diberikan terdapat keterkaitan dengan arsip, maka arsip tersebut dijadikan sumber dalam pembuatan makalah oleh peserta didik. Jadi arsip ketransmigrasian yang digunakan tidak mesti hanya foto, video, buku referensi, ataupun jurnal-jurnal lainnya. Jika arsip dokumen tersebut berhubungan maka akan digunakan. Dalam pelaksanaannya, diharapkan peserta didik ditugaskan untuk menyelusuri arsip ketransmigrasian yang ada. Siswa ditugaskan membuat makalah dan arsip ketransmigrasian ini dijadikan sumbernya. Selain itu, peserta didik diresponsif untuk mengintegrasikan informasi yang terdapat dalam arsip ketransmigrasian yang ditulis dalam makalah. Selanjutnya, hasil makalah yang telah disusun tersebut akan dipresentasikan pada kelompok lain, dan akan didiskusikan bersama sesuai tema yang diberikan dalam mata pelajaran sejarah.

Penjelasan di atas menjadikan landasan dasar dalam pengembangan model pembelajaran arsip ketransmigrasian. Pengembangan model ini diharapkan memiliki dampak pada siswa yaitu untuk meningkatkan kemampuan eksplanasi sejarah.

### **Uji Efektivitas**

Dalam pengembangan model pembelajaran ini, uji efektivitas dilakukan di dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagaimana telah ditentukan di awal bahwa kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 2 sedangkan kelas kontrol adalah kelas XI IPS 3. Pada kelas kontrol (XI IPS 3) digunakan model yang lama atau yang biasa digunakan oleh guru selama ini. Sedangkan untuk kelas eksperimen digunakan model pembelajaran berbasis Arsip Ketransmigrasian dengan disesuaikan pada Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Materi pembelajaran. Dalam uji efektivitas ini digunakan post test berupa soal eksplanasi (sebab-akibat) untuk mengukur kemampuan eksplanasi peserta didik. Dalam mengukur efektivitas model yang dikembangkan, peneliti melakukan serangkaian tes yang dilakukan baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis arsip ketransmigrasian yang telah disesuaikan dengan SK dan KD yang tujuannya adalah untuk meningkatkan eksplanasi sejarah peserta didik.

Dalam penelitian ini menggunakan *Problem Based Learning*, Barr dan Tag (1995) mengatakan PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju pembelajaran. Menurut Arends (2008:42) mengemukakan Keunggulan implementasi PBL yaitu: (1) mengubah pusat

pembelajaran dari guru menjadi peserta didik, (2) mengembangkan pengendalian diri, (3) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melihat sesuatu secara multi dimensi dan pemahaman yang lebih dalam, (4) mengembangkan peserta didik dalam memecahkan masalah, (5) mendorong peserta didik untuk mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah, (6) mengembangkan sikap sosial dan keahlian berkomunikasi dalam belajar dan bekerja dalam kelompok, (7) mengembangkan berfikir tingkat tinggi, (8) perpaduan antara teori dan praktek, (9) memotivasi guru dan peserta didik, (10) meningkat kemampuan peserta didik mengatur waktu.

Slavin (2009:201) memberikan penjelasan, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Belajar secara aktif dalam kelompok meningkatkan kemampuan siswa dengan cepat. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kelompok siswa dapat menggerakkan seluruh kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah. Siswa yang satu dan yang lainnya saling berbagi pengetahuan, menyampaikan gagasan serta pandangan sendiri. Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

Efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dapat terlihat dari perbandingan nilai tes hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah yang telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Berdasarkan hasil uji pada tahap pengembangan model diperoleh nilai  $F_{0,246}$  dengan taraf signifikansi  $0,622 > 0,05$  artinya ada persamaan varian. Sementara itu hasil uji  $T$  hitung adalah 1,827 dengan taraf signifikansi  $0,012 < 0,025$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model yang dikembangkan. Selain itu, mengacu pada perbedaan rerata setelah perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil yang diperoleh kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa model pembelajaran sejarah berbasis arsip ketransmigrasian memberikan hasil yang baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

## KESIMPULAN

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada guru. Diskusi dan tanya jawab dengan siswa juga dilakukan, tetapi masih jarang dilakukan. Dalam diskusi yang dilakukan terlihat sangat kurang kondusif, karena siswa masih ramai dan sibuk sendiri, sehingga jalannya diskusi tidak optimal.

Hasil uji coba implementasi diperoleh lebih besar dari standar yang telah ditetapkan, dengan demikian berarti terdapat persamaan dari kelas yang dilakukan dalam penelitian. Sedangkan dari hasil uji model terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, menghasilkan perbedaan. Kelas eksperimen mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga bisa dikatakan bahwa

model pembelajaran sejarah berbasis arsip ketransmigrasian memberikan hasil yang lebih baik jika dibandingkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

#### Daftar Pustaka

- Agus Sugiarto dan Teguh Wahyono. 2005. *Manajemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arends, Richard I. 2008. "Learning to Teach (Belajar untuk Belajar)". Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraha Setiawan. 1994. *Transmigrasi di Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Program Studi Kependudukan, Program Pascasarjana UGM.
- Pelzer, Karl. J. 1982 "Ikhtisar dan Penilaian tentang Usaha Kolonisasi oleh Pemerintah Hindia Belanda" dalam *Transmigrasi dari kolonisasi sampai swakarsa*. Joan Hardjono (penyunting). Jakarta: PT. Gramedia
- Richey, Rita C. Klein. 2007. *"Design and Development Research"*. London: Lawrence Erlbaum Associates. Inc.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka cipta
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swasono, Sri-Edi. 1986. *Sepuluh Windhu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: UI Press.
- Waluyo. 2011. *Sadar Arsip dan Kesadaran Sejarah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Archives.